

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya peningkatan relevansi nilai sesudah penerapan SAK adopsi IFRS. Selain itu juga untuk membuktikan apabila terjadi kenaikan relevansi nilai diikuti dengan penurunan nilai asimetri informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai dan penurunan asimetri informasi sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Chua *et al.* (2012), kecuali untuk *return model* peristiwa *bad news* (persamaan 2 *bad news*).

Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa peningkatan serta nilai dari *adjusted R square* dari hasil penelitian ini terbilang cukup rendah. Jadi, meskipun relevansi nilai sesudah adopsi IFRS mengalami peningkatan, namun secara keseluruhan relevansi nilainya masih rendah dibandingkan dengan di Australia. Penyebabnya adalah karena karakteristik negara Indonesia yang bersifat *bank-oriented*. Seperti yang disebutkan oleh Ali dan Hwang (2000) bahwa relevansi nilai cenderung lebih rendah pada negara yang berkarakteristik *bank-oriented* dibandingkan dengan negara yang berkarakteristik *market-oriented*. Justifikasi lainnya ditunjukkan oleh hasil penelitian Aboody *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa

pasar modal yang tidak efisien dapat membuat bias hasil penelitian relevansi nilainya.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai laporan keuangan sesudah diterapkan SAK adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan asimetri informasi sesudah penerapan SAK adopsi IFRS di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena laporan keuangan yang telah menerapkan SAK adopsi IFRS terbukti memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi. Harapan selanjutnya tentu penurunan asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, sehingga mengurangi kerugian dari investor itu sendiri.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari suatu penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum melakukan koreksi terhadap bentuk pasar modal yang tidak efisien, sehingga dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias.
2. Model pengujian *bid ask spread* belum mengikut sertakan variabel lain yang mempengaruhi *bid ask spread*, sehingga tidak terlihat seberapa besar pengaruh adopsi IFRS ini terhadap *bid ask spread*.

3. Pengujian asumsi klasik menunjukkan masih adanya masalah normalitas dan autokorelasi, meskipun masalah autokorelasi telah dicoba untuk diperbaiki, namun hasilnya menunjukkan masih ada masalah autokorelasi sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menghasilkan estimator yang terbaik.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan bentuk pasar modal yang tidak efisien dalam mengukur relevansi nilainya, sehingga hasilnya tidak bias. Metode untuk mengoreksinya dapat dilihat dalam Aboody *et al.* (2000).
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model regresi berganda untuk menjelaskan kenaikan ataupun penurunan asimetri informasi (diproksikan dengan *bid ask spread*). Selain itu, disarankan juga agar variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi *bid ask spread* di samping variabel IFRS dapat ditambahkan, misalnya variabel harga saham, volume perdagangan saham, dan varian *return* (Kadang, 2006, dan Septani, 2010).
3. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan perbaikan dengan metode atau alat analisis (misalnya: SPSS) yang lebih baik jika ada masalah pada asumsi klasiknya, sehingga dapat menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Penelitian mendatang juga disarankan untuk menambah tahun observasi dan

memperluas wilayah penelitian (misalnya: wilayah Asia Tenggara). Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif karena dampak penerapan IFRS ini juga dipengaruhi oleh karakteristik Negara tersebut.